

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN KEGIATAN PENDAHULUAN DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN *ROLE MODEL* MENGGUNAKAN METODE *LESSON STUDY*

BADELAH

SMP Negeri 2 Sakra, Lombok Timur

e-mail : badelah67@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap tahun 2020-2021 di SD-SMP Satap 8 Paremas, SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing, SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar, dan SMP Islam Babussalam Montong Sari, dalam pembelajaran pada kegiatan pendahuluan menggunakan *role model* dengan metode *Lesson Study*. Pendampingan ini merupakan laporan *best practice* yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pendampingan ini dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sasaran. Pendampingan ini dilaksanakan hanya satu kali, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru sasaran dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan menggunakan *role model* dengan metode *Lesson Study*. Pendampingan terhadap guru sasaran dilakukan dengan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil *best practice* ini menunjukkan bahwa penerapan *role model* dengan metode *lesson study* oleh pendamping dapat meningkatkan kemampuan guru sasaran dalam melaksanakan pembelajaran dalam langkah kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap.

Kata Kunci : Pendamping, *role model*, pendahuluan, dan *Lesson study*

ABSTRACT

This assistance aims to improve the ability of target teachers who teach Indonesian in the even semester of 2020-2021 at SD-SMP Satap 8 Paremas, SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing, SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar, and SMP Islam Babussalam Montong Sari, in learning in the preliminary activities using a role model with the Lesson Study method. This assistance is a best practice report that uses data collection techniques through observation techniques, interview techniques, and documentation. The data analysis technique used a qualitative descriptive technique. This assistance is carried out to improve learning conditions and improve the quality of learning carried out by target teachers. This assistance is carried out only once, which aims to improve the ability of the target teacher in carrying out preliminary activities using a role model with the Lesson Study method. Assistance to the target teacher is carried out in four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The results of this best practice show that the application of a role model with the lesson study method by a mentor can improve the target teacher's ability to carry out learning in the preliminary activity steps in the Indonesian language learning process for class VIII even semesters.

Keywords: Companion, *role model*, introduction, and *Lesson study*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran dalam pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus. Pendidikan memegang peran sangat penting untuk membentuk sikap konsep dan pola pikir untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, agar tercapainya harapan pada nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran, maka peran guru sangatlah penting, oleh karena itu, guru harus kreatif, inovatif, serta efektif. Guru yang efektif (*effective teacher*) adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya

secara profesional. Menurut Gary dan Margaret (dalam Mulyasa, 2009) mengungkapkan bahwa guru yang efektif adalah guru yang memiliki karakteristik, yaitu (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) memiliki kemampuan mengembangkan strategi, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feed back*), dan penguatan (*reinforcement*), dan (4) memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri, (Amelia, 2015).

Berdasarkan pendapat Gary dan Margaret berarti, guru harus memiliki kemampuan yang luas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar tidak membosankan bagi peserta didik ketika belajar. Begitu juga dengan seorang guru pendamping diharapkan dapat membantu Guru Sasaran (GS) dalam banyak hal, karena guru adalah model bagi peserta didik dan apa yang dikatakan oleh guru mereka adalah benar walaupun yang diucap gurunya kurang berkenan.

Guru tidak hanya mengajar, mendidik, dan membimbing saja, tetapi guru harus bisa menjadi model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, guru sebagai *role model* bagi guru sejawat atau contoh bagi peserta didik tidaklah mudah bagi seorang guru. Guru sebagai orang tua juga sudah sepatutnya ditiru oleh anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. Di sinilah guru dituntut menjadi model. Banyak anak-anak yang sukses karena melihat figur gurunya yang tegas, bersahaja, dan berwibawa.

Dalam proses pembelajaran guru model tidak bisa lepas dari teman guru seprofesi, karena guru model berperan menjadi agen perubahan dan dapat menghasilkan pembelajaran yang gemilang dengan kerja sama atau kolaborasi bersama guru sejawat atau guru yang lain. Dalam hal ini guru dapat memecahkan masalah secara berdiskusi. Oleh karena itu, guru butuh pembinaan yang signifikan. Adapun pembinaan dapat dilakukan dengan suatu metode, yaitu metode *Lesson Study*. Metode *Lesson Study* ini dapat menyelesaikan kesulitan guru sasaran dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Menurut Stepanek (2007) *Lesson Study* adalah praktek pengembangan profesional untuk mengembangkan rancangan pembelajaran, mengajar dan mengamati untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran siswa dan menggunakan pengamatan mereka untuk memperbaiki pembelajaran mereka”.

Dalam pelaksanaan *Lesson Study* ini didampingi oleh guru pendamping untuk mengetahui kesulitan atau kekurangan guru sasaran. Karena masih ada guru sasaran yang belum melaksanakan proses pembelajaran seperti yang sudah direncanakan.

Guru pendamping adalah guru yang selalu membantu guru inti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran bagi peserta didik. Guru pendamping juga memiliki kualifikasi dan memiliki kompetensi yang baik sesuai Permendikbud nomor 137 tahun 2014.

Kegiatan pembelajaran sangat perlu diperhatikan oleh seorang pendidik terutama sekali langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sudah merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar, namun bisa juga guru lupa dengan apa yang pernah dipersiapkan itu. Tidak menutup kemungkinan guru dalam kenyataannya, tidak akan fokus dalam mentransfer ilmunya kepada siswa.

Di sisi lain, dalam kenyataannya Guru Sasaran (GS) masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas yaitu pada tahap pendahuluan. Dalam tahap pendahuluan ini guru belum melaksanakan sepenuhnya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan berperilaku yang dapat ditiru, diikuti oleh peserta didik, karena guru adalah model bagi peserta didik dan apa yang dikatakan oleh guru mereka adalah benar walaupun ucapan gurunya salah. Untuk itu, pendamping melaksanakan pelatihan terlebih dahulu terhadap guru sasaran sebelum melakukan pendampingan. Dalam pelatihan guru sasaran membimbing cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Walaupun sudah dilatih, pada saat pelaksanaan pendampingan guru sasaran kurang memperhatikan

bahkan tidak melaksanakan kegiatan pendahuluan saat proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru sasaran beranggapan kurang penting. Kegiatan pendahuluan ini merupakan langkah awal pembelajaran untuk memotivasi peserta didik, mengecek kesiapan peserta didik, mengaitkan materi yang akan dibelajarkan dengan materi sebelumnya. Seperti yang telah diketahui bahwa prosedur pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan ini harus dilaksanakan, karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi *role model* (model peranan) dalam kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi ketika Guru Sasaran (GS) belum memiliki perencanaan yang matang dan kurang memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka tujuan yang dicapai belum memperoleh hasil yang maksimal. Senada dengan pendapat (Triastuti, 2015) mengatakan bahwa pada “kenyataannya yang sekarang ini banyak guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dikhawatirkan mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna”.

Oleh karena itu, pendamping akan mencoba membantu Guru Sasaran (GS) Bahasa Indonesia untuk menyelesaikan masalah mereka. Dalam hal ini, pendamping menemukan sebuah solusi yaitu dengan strategi yang sederhana untuk mengubah pola pikir dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Strategi pembelajaran itu penting untuk diperhatikan. Menurut Djamarah (2014) “strategi adalah merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Strategi adalah pendekatan dalam berbagai bidang materi yang digunakan untuk memenuhi berbagai pembelajaran. Strategi ini dinamakan dengan *role model*. Peran pendamping sebagai *role model* dengan metode *Lesson Study* tidak hanya meliputi sikap dalam membimbing bertindak, dan berpenampilan. Namun, tak kalah penting adalah *role model* dalam berkomunikasi yaitu dalam menyampaikan tahapan atau langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar.

Peran pendamping dalam hal ini sangatlah penting, untuk mengubah pola pikir guru. Menurut Bashir (2014) “Seorang *Role model* adalah orang yang menginspirasi dan mendorong kita untuk berjuang untuk hal yang besar, membangkitkan potensi maksimal kita dan mampu melihat yang terbaik dalam diri kita.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa seorang pendamping harus mampu memberikan perbaikan yang signifikan terhadap kepribadian pendidik. Oleh karena itu, guru yang baik mampu menjelaskan, guru yang unggul mampu menunjukkan keberhasilannya, sementara guru yang hebat mampu memberi inspirasi. Dengan *Role model* ini guru dapat meningkatkan kemampuan dalam proses Kegiatan Belajar - Mengajar (KBM). Berkaitan dengan perannya tersebut, “pendidik yang baik harus mampu menampilkan perilaku baik dan menarik yang berfungsi sebagai *Role model* terhadap pembentukan perilaku baik peserta didik”, Harmer (1998).

Strategi menggunakan *role model* ini pendamping memberikan model langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan belajar-mengajar masih saja guru mengabaikan kegiatan pendahuluan padahal kegiatan pendahuluan itu merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru pada umumnya. Oleh karena itu, dengan *role model* menggunakan metode *Lesson Study* ini pendamping mengharapkan kepada Guru Sasaran (GS) dapat mengubah pola pikir dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan penyampaian Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Praptono, dalam acara Workshop dan Evaluasi Program Kemitraan tahun 2018. yang dilakukan di sembilan daerah Kabupaten/Kota melalui *Teleconference*. Berdasarkan hal tersebut didapatkan judul yaitu Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan *Role Model* Menggunakan *Lesson Study* Oleh Pendamping Tahun Pelajaran 2020-2021.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini merupakan laporan *best practice* yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Ada empat pokok dalam melakukan pendampingan ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek pendampingan ada empat guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap dan perempuan semua. Adapun tempat pendampingan, ada empat sekolah, yaitu SD-SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat, SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru, SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru. Data dalam pendampingan ini dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen. Pendampingan ini dapat dilakukan sekali pertemuan di masing-masing guru sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai :

Kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan bahan ajar pendampingan untuk guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas VIII, membuat instrumen aktivitas pendamping, instrumen aktivitas guru sasaran dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi. Pendamping melakukan penilaian terhadap guru sasaran dengan menggunakan tiga aspek dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan pedoman penskoran dengan menggunakan opsi ya dan tidak. Pendamping melakukan observasi terhadap guru sasaran dengan beberapa pertanyaan. Dan pedoman penskoran dengan menggunakan angka, yaitu angka 5 dikategorikan sangat baik, jika jawaban sangat lengkap. Angka 4 dikategorikan baik, jika jawaban lengkap. Angka 3 dikategorikan cukup baik, jika jawaban cukup lengkap. Angka 2 dikategorikan kurang, jika jawaban kurang lengkap. Dan angka 1 dikategorikan sangat kurang, jika jawaban sangat kurang lengkap.



Gambar 1. Sedang mempersiapkan bahan-bahan pendampingan



Gambar 2. Sedang mendiskusikan bahan-bahan pendampingan bersama teman pendamping

Tabel 1. Instrumen Aktivitas Pendamping Terhadap Guru Sasaran Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran Di SD-SMP Satap 8 Paremas Kecamatan Jerowaru

Aspek	Indikator	Kegiatan	
		Ya	Tidak
1. Pendahuluan	• Pendamping membantu guru sasaran dalam kegiatan pendahuluan saat pembelajaran.		✓
	• Pendamping membantu guru sasaran mengelola kegiatan pendahuluan sesuai dengan materi yang dipelajari.	✓	
	• Pendamping membantu guru sasaran melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan <i>role model</i> saat pembelajaran	✓	
2. Kegiatan Inti	• Pendamping membantu guru sasaran dalam menyiapkan materi, media pembelajaran.		✓
	• Pendamping membantu guru sasaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.		✓
	• Pendamping membantu guru sasaran mengelola kelas pada saat pembelajaran.		✓
	• Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan pengetahuan		✓
	• Pendamping Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan keterampilan.		✓
	• Pendamping membantu guru sasaran untuk melakukan observasi saat pembelajaran.	✓	
	• Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan nilai akhlaq atau sikap kepribadian saat pembelajaran.	✓	
3. Penutup	• Pendamping membantu guru sasaran mengevaluasi pembelajaran.		✓

Tabel 2. Instrumen Aktivitas Pendamping Terhadap Guru Sasaran Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran Di SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing Kecamatan Sakra Barat

Aspek	Indikator	Kegiatan	
		Ya	Tidak
1. Pendahuluan	• Pendamping membantu guru sasaran dalam kegiatan pendahuluan pada saat pembelajaran.	✓	
	• Pendamping membantu guru sasaran mengelola kegiatan pendahuluan sesuai dengan materi yang dipelajari.	✓	
	• Pendamping membantu guru sasaran melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan <i>role model</i> saat pembelajaran	✓	
2. Kegiatan Inti	• Pendamping membantu guru sasaran dalam menyiapkan materi, media pembelajaran.		✓

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran mengelola kelas pada saat pembelajaran. 		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan pengetahuan 		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan keterampilan. 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran. 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan nilai akhlaq atau sikap kepribadian saat pembelajaran. 	✓	
3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran mengevaluasi pembelajaran. 		✓

Tabel 3. Instrumen Aktivitas Pendamping Terhadap Guru Sasaran Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran Di SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar Kecamatan Jerowaru

Aspek	Indikator	Kegiatan	
		Ya	Tidak
1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran dalam kegiatan pendahuluan saat pembelajaran. 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran mengelola kegiatan pendahuluan sesuai dengan materi yang dipelajari. 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan <i>role model</i> saat pembelajaran 	✓	
2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran dalam menyiapkan materi, media pembelajaran. 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran mengelola kelas pada saat pembelajaran. 		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan pengetahuan 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan keterampilan. 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran. 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan nilai akhlaq atau sikap kepribadian saat pembelajaran. 	✓	
3. Penutup			✓

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran mengevaluasi pembelajaran. 		
--	---	--	--

Tabel 4. Instrumen Aktivitas Pendamping Terhadap Guru Sasaran Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran Di SMP Islam Babussalam Montong Sari Kecamatan Jerowaru

Aspek	Indikator	Kegiatan	
		Ya	Tidak
1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran dalam kegiatan pendahuluan saat pembelajaran. 		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran mengelola kegiatan pendahuluan sesuai dengan materi yang dipelajari. 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan <i>role model</i> saat pembelajaran 	✓	
2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran dalam menyiapkan materi, media pembelajaran. 		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran mengelola kelas pada saat pembelajaran. 		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan pengetahuan 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan keterampilan. 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran. 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran untuk perkembangan nilai akhlaq atau sikap kepribadian saat pembelajaran. 	✓	
3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping membantu guru sasaran mengevaluasi pembelajaran. 		✓

Tabel di atas, disiapkan oleh pendamping sebagai instrumen sekaligus dasar pengamatan terhadap guru sasaran pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi pendamping hanya mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sasaran. Setelah kegiatan proses pembelajaran selesai dilaksanakan oleh guru sasaran, selanjutnya pada kesempatan tersebut guru pendamping, mempergunakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada guru sasaran berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru pendamping.

Dari hasil pengamatan pendamping diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Dari keempat guru sasaran yang pendamping amati, sebelum digunakan *role model* dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Lesson Study* terdapat keempat guru sasaran masih belum maksimal melakukan ketiga langkah kegiatan pembelajaran. Langkah pertama, yaitu

kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan keempat guru sasaran masih kurang memperhatikan, seperti menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari, melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan teknik penilaian, dan memotivasi atau membangkitkan semangat belajar terhadap peserta didik. Langkah kedua, yaitu kegiatan inti. Dalam kegiatan inti keempat guru sasaran tidak melakukan observasi dan guru sasaran tidak melakukan penilaian terhadap perkembangan nilai akhlaq atau sikap kepribadian pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pada perkembangan pengetahuan dan perkembangan keterampilan terhadap guru sasaran yang tidak dibantu hanya pada guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SD-SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, sedangkan ketiga guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII dibantu pendamping dalam perkembangan pengetahuan dan perkembangan keterampilan, yaitu guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat, guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru, dan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru. Langkah ketiga, yaitu kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup keempat guru sasaran melakukan evaluasi terhadap peserta didik apabila pembelajaran sudah selesai.

- b. Dari keempat guru sasaran yang pendamping amati setelah menggunakan *role model* dengan metode *Lesson Study* dalam kegiatan pembelajaran, terdapat bahwa keempat guru sasaran yang berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran ketiga langkah kegiatan pembelajaran adalah guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SD-SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat, dan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru, dan guru sasaran yang mengajara Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru. Keempat guru sasaran ini tidak lagi dibantu dalam ketiga langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pembahasan

Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, dan wawancara terhadap guru sasaran. Data berupa hasil pengamatan pendamping terhadap guru sasaran. Obyek pendampingan adalah guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SD-SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat, SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru, SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru semester genap tahun pelajaran 2020-2021 sejumlah 4 orang. Adapun guru sasaran yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lengkap adalah guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SD-SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, dan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru, sedangkan guru sasaran yang cukup lengkap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat, dan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru.

Dari hasil pengamatan pendamping terhadap guru sasaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan *Role model* dengan metode *Lesson Study* ditemukan semua guru sasaran belum mampu melaksanakan langkah kegiatan pembelajaran pada bagian pertama, yaitu kegiatan pendahuluan, sedangkan langkah kegiatan pembelajaran yang kedua, yaitu kegiatan inti, yaitu tidak semua guru sasaran dibantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun guru sasaran yang tidak dibantu dalam menyiapkan materi, dan media pembelajaran adalah guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SD-

SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing Kecamatan Sakra Barat, dan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru. Guru sasaran yang dibantu oleh pendamping dalam menyiapkan materi, dan media pembelajaran adalah satu orang guru, yaitu guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru. Guru sasaran yang tidak dibantu oleh pendamping dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah semua guru sasaran. Guru sasaran yang tidak dibantu oleh pendamping dalam mengelola kelas adalah semua guru sasaran. Guru sasaran yang tidak dibantu oleh pendamping dalam perkembangan pengetahuan adalah guru sasaran yang mengajar di SD-SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat, sedangkan guru sasaran yang dibantu oleh pendamping dalam perkembangan pengetahuan adalah guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru dan Guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru. Guru sasaran yang tidak dibantu oleh pendamping dalam perkembangan keterampilan pada saat kegiatan pembelajaran adalah guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SD-SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, sedangkan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII yang dibantu oleh pendamping adalah guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat, guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru, dan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru. Guru sasaran yang dibantu oleh pendamping dalam kegiatan observasi adalah semua guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SD-SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat, guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru, dan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru. Guru sasaran yang dibantu oleh pendamping dalam kegiatan penilaian akhlaq atau sikap kepribadian adalah semua guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SD-SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat, guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru, dan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru. Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan penutup, yaitu kegiatan mengevaluasi. Guru sasar tidak dibantu oleh pendamping dalam melaksanakan evaluasi pada saat pembelajaran adalah semua guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SD-SMP Satap 8 Paremas kecamatan Jerowaru, guru sasaran yang mengajara Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat, guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Darut Tauhid NW Tangar kecamatan Jerowaru, dan guru sasaran yang mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ana Lestari, (2019), dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP N 1 Pujut, telah mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan telah mencakup aspek menyampaikan tujuan pembelajaran/menyampaikan apersepsi awal tentang materi yang akan dipelajari, langkah kegiatan inti telah tersusun dengan lengkap, dan pada kegiatan penutup guru masih belum memaparkan mengenai arahan tindak lanjut pembelajaran yang telah mereka susun. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sasaran bahasa Indonesia mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah dapat dilaksanakan, namun

dalam kegiatan penutup tidak melakukan tindak lanjut, yaitu guru bahasa Indonesia tidak melakukan remedial kepada siswa yang belum memperoleh nilai tuntas, perbaikan, dan pengayaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak dan Eva Fauziah (2013), dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Gunung Jati dan SMP Negeri 2 Plered dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Lesson Study* adalah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu merupakan acuan bagi pembelajaran sehingga tahap-tahap pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah tercantum langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ana Lestari dengan penelitian yang sekarang, yaitu Ana Lestari mengkaji kemampuan guru pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang sekarang mengkaji pelaksanaan pembelajaran dengan *role model* yang dilakukan oleh pendamping terhadap guru sasaran. Adapun persamaannya adalah sama-sama melakukan proses pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pendamping terhadap guru sasaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesudah menggunakan *Role model* dengan metode *Lesson Study* ditemukan semua guru sasaran sudah berhasil melaksanakan langkah kegiatan pembelajaran baik pada kegiatan pertama, yaitu kegiatan pendahuluan, langkah kedua, yaitu kegiatan inti, maupun langkah ketiga, yaitu kegiatan penutup.

B. Masalah Yang Dihadapi

Masalah yang dihadapi oleh guru sasaran selama proses kegiatan pembelajaran adalah dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan dikarenakan tidak terbiasa. Guru sasaran langsung saja melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan inti. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Selain itu, yang menjadi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran adalah sarana dan prasarana dan letak sekolah dengan tempat tinggal guru sasaran lumayan jauh. Seperti SD-SMP Satap 8 Paremas letak sekolahnya di pinggir gili atau laut kecil, tentu guru sasaran menyebrang gili atau laut kecil itu menggunakan sampan atau perahu kecil menuju sekolah tempat mengajar. Ketiga sekolah lainnya, yaitu SMP Islam Al-Mahmudiah Rensing kecamatan Sakra Barat terletak di sebuah dusun dan jauh dari jalan raya, SMP Islam Darut Tauhit NW Tangar terletak di sebuah dusun jauh dari jalan raya, dan SMP Islam Babussalam Montong Sari terletak di pinggir jalan raya tapi jauh dari rumah penduduk.

C. Cara Mengatasi Masalah

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi penulis dalam pendampingan terhadap guru sasaran adalah harus lebih sabar membimbing dan mengarahkan guru sasaran dalam menyelesaikan masalah sendiri atau *problem solving* dan mandiri dalam mencari informasi dibutuhkan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru sasaran diberikan arahan betapa pentingnya *role model* dengan menggunakan *lesson study* dalam kegiatan pendahuluan pada saat proses kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan *role model* menggunakan metode *lesson study* ini juga pendamping berharap kepada guru sasaran agar dapat mengubah mindset dalam melakukan kegiatan proses kegiatan pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan pendamping terhadap guru sasaran dalam penerapan *role model* dengan menggunakan metode *lesson study* dapat disimpulkan bahwa:

- a. Guru sasaran Bahasa Indonesia telah memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
- b. Guru sasaran Bahasa Indonesia sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- c. Guru sasaran Bahasa Indonesia sudah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dian Rizki. (2015). Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada Taman Kanak-kanak Di Kota Semarang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Bashir, S. (2014). Guru Sebagai Teladan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Siswa Perempuan. *Jurnal Penelitian Internasional – Granthaalayah*. 1 (1):13-22.
- Djamarah, Bahri Syaiful, dan Zaini Aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Belajar Dari Pembelajaran Best Practice Implementasi Lesson Study*. Jakarta: Dirktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pembelajaran Untuk SMP Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
-(2016). *Permendikbud Tahun 2016 Nomor 024 Lampiran 37 Tentang KI KD*. Jakarta: Kemendikbud.
-(2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jakarta: Kemendikbud.
-(2019). *Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, Ana, Rusdiawan, Sudirman. (2019). Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di SMP N 1 Pujut, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bahasa LINGUA*, Vol.16, No. 2.
- Mahmudah, Triastuti, (2015). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul. Skripsi. *Fakultas Bahasa dan Seni*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.